

**IMPLEMENTASI METODE PEMBELAJARAN STAD GUNA  
MENINGKATKAN PEMAHAMAN PELUANG, KEBUTUHAN  
DAN LINGKUNGAN USAHA PADA SISWA KELAS XI  
SMKN 2 PENAJAM PASER UTARA TAHUN PELAJARAN 2016/2017**

**Oleh**

**Jukianta**

**SMKN 2 Penajam Paser Utara**

Email : juki.752anta@gmail.com

**ABSTRAK**

*Permasalahan yang ingin dikaji dalam penelitian ini adalah: (a) Bagaimanakah peningkatan pemahaman siswa dalam materi kerukunan dengan diterapkannya pembelajaran metode STAD? (b) Bagaimanakah pengaruh metode STAD terhadap motivasi belajar siswa? Tujuan dari penelitian tindakan ini adalah: (a) Ingin mengetahui peningkatan prestasi belajar siswa setelah diterapkannya pembelajaran metode STAD. (b) Ingin mengetahui pengaruh motivasi belajar siswa setelah diterapkannya metode STAD. Data yang diperoleh berupa hasil tes formatif, lembar observasi kegiatan belajar mengajar. Dari hasil analisis didapatkan bahwa prestasi belajar siswa mengalami peningkatan dari siklus I sampai siklus III yaitu, siklus I 68,19%, siklus II (77,27%), siklus III (86,36%). Kesimpulan dari penelitian ini adalah metode STAD dapat berpengaruh positif terhadap motivasi belajar Siswa Kelas XI SMKN 2 PPU Kecamatan Penajam Kabupaten Penajam Paser Utara Tahun Pelajaran 2016/2017, serta metode pembelajaran ini dapat digunakan sebagai salah satu alternatif pembelajaran Kewirausahaan.*

*Kata Kunci: Kewirausahaan, STAD, Pembelajaran.*

**PENDAHULUAN**

**Latar Belakang**

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta adanya globalisasi menuntut sumber daya manusia yang memiliki keahlian dan keterampilan sesuai dengan kebutuhan dan tuntutan jaman. Pendidikan merupakan suatu upaya dalam mempersiapkan sumber daya manusia yang memiliki keahlian dan keterampilan sesuai tuntutan pembangunan bangsa, dimana kualitas suatu bangsa sangat dipengaruhi oleh faktor pendidikan. Perwujudan masyarakat berkualitas tersebut menjadi tanggungjawab pendidikan, terutama dalam menyiapkan peserta didik menjadi subyek yang makin berperan menampilkan keunggulan dirinya yang tangguh, kreatif, mandiri dan professional pada bidang masing-masing. Maka upaya peningkatan kualitas pendidikan dapat tercapai secara optimal, dengan pengembangan dan perbaikan terhadap komponen pendidikan perlu dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional.

Persoalan yang harus dihadapi sekarang adalah bagaimana guru sebagai pendidik generasi muda bangsa menyukseskan program pemerintah di bidang

pendidikan dapat membuka wawasan berfikir yang beragam dari seluruh siswa, sehingga mereka dapat mempelajari berbagai konsep dan mengaitkannya dengan kehidupan nyata. Hal ini merupakan tantangan yang harus dihadapi guru setiap hari, untuk mengatasi hal tersebut guru hendaknya memiliki wawasan yang luas, kritis, kreatif dan inovatif dalam proses pembelajarannya.

Proses pembelajaran di kelas saat ini masih berfokus pada guru sebagai sumber utama pengetahuan, kemudian metode pembelajaran ceramah menjadi pilihan utama dalam proses pembelajarannya, sehingga seringkali proses belajar dan prestasi belajar yang diraih tidak sesuai dengan yang diharapkan. Maka diperlukan sebuah strategi belajar yang lebih memberdayakan potensi yang dimiliki siswa atau metode pembelajaran yang melibatkan siswa aktif, sehingga dapat mengubah proses pembelajaran yang bersifat berpusat pada guru (*teacher centered*) menjadi berpusat pada siswa (*student centered*) yang memberikan dampak positif pada potensi dan kompetensi siswa.

PTK ini dirancang untuk membantu siswa/peserta diklat dalam proses belajar dari mulai merancang, menjelaskan, mengorganisir, membimbing, mengarahkan, membantu, sampai dengan mengevaluasi hasil belajar siswa.

Guru dapat melakukan beberapa hal antara lain membimbing siswa melalui tugas-tugas pelatihan yang dijelaskan dalam tahap belajar. Membantu siswa/peserta diklat dalam memahami konsep, praktik baru kewirausahaan, dan menjawab pertanyaan/kendala proses belajar siswa. Membantu siswa/peserta diklat untuk menentukan dan mengakses sumber informasi lain yang diperlukan untuk belajar. Mengorganisasikan kegiatan belajar kelompok untuk berdiskusi. Merancang pendamping guru atau praktisi lain, jika diperlukan. Mencatat pencapaian kemajuan belajar siswa/peserta diklat. Melaksanakan penilaian/evaluasi. Menjelaskan kepada siswa mengenai bagian yang perlu untuk didiskusikan dengan teman-temannya dan merundingkan rencana pembelajaran selanjutnya.

Berdasarkan uraian diatas, judul yang diambil oleh peneliti dalam Implementasi Metode Pembelajaran STAD Guna Meningkatkan Pemahaman Peluang, Kebutuhan Dan Lingkungan Usaha Pada Siswa Kelas XI SMK Negeri 2 Penajam Paser Utara Tahun Pelajaran 2016/2017

### **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan suatu masalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah peningkatan prestasi belajar siswa dengan diterapkannya pembelajaran metode STAD?
2. Bagaimanakah pengaruh metode STAD terhadap motivasi belajar siswa?

### **Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan permasalahan diatas, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Ingin mengetahui peningkatan prestasi belajar siswa setelah diterapkannya pembelajaran metode STAD.
2. Ingin mengetahui pengaruh motivasi belajar siswa setelah diterapkan pembelajaran metode STAD.

### **Manfaat Penelitian**

Penulis mengharapkan dengan hasil penelitian ini dapat:

1. Memberikan informasi tentang metode pembelajaran yang sesuai dengan materi Kewirausahaan.
2. Meningkatkan motivasi pada pelajaran Kewirausahaan
3. Mengembangkan metode pembelajaran yang sesuai dengan bidang studi Kewirausahaan.

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **Pembelajaran Kooperatif Model STAD**

STAD (*Student Team Achievement Divisions*) merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif yang paling awal ditemukan dan dikembangkan oleh Slavin, 1995 (dalam Sulistiowati 2006) karena mudah diaplikasikan dalam kelas. Ide dasar STAD adalah bagaimana memotivasi siswa dalam kelompoknya agar mereka dapat saling mendorong dan membantu satu sama lainnya dalam menguasai materi yang disajikan, serta menumbuhkan suatu kesadaran bahwa belajar itu penting, bermakna dan menyenangkan.

Menurut Isjoni (2007:70) STAD sangat sesuai untuk mengajarkan bahan ajar yang tujuannya didefinisikan secara jelas, misalnya perhitungan dan aplikasi matematika, penggunaan bahasa, geografi, dan keterampilan menggunakan peta.

Pelaksanaan pembelajaran dengan metode kooperatif model STAD (*Student Team Achievement Divisions*) Tim Siswa Kelompok Prestasi (Slavin, 1995 dalam Sulistyowati 2006) meliputi: (1) membentuk kelompok yang anggotanya 4 orang secara heterogen (campuran menurut prestasi, jenis kelamin, suku, dan lain-lain), (2) guru menyajikan pelajaran, (3) guru memberikan tugas kepada kelompok untuk dikerjakan oleh anggota-anggota kelompok. Anggotanya tahu menjelaskan pada anggota lainnya, sampai semua anggota dalam kelompoknya mengerti. (4) guru memberikan kuis atau pertanyaan kepada seluruh siswa. Pada saat menjawab kuis tidak boleh saling membantu. (5) memberikan evaluasi dan kesimpulan.

Di sini juga dijelaskan tahap-tahap pembelajaran kooperatif model STAD yaitu: (1) penyajian kelas, 2) belajar kelompok, 3) tes atau kuis, 4) skor kemajuan individu, dan 5) penghargaan kelompok. Berikut ini adalah langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran dengan metode kooperatif model STAD (*Student Team Achievement Divisions*): 1) Penyajian kelas, yaitu penyampaian materi secara klasikal oleh guru tentang materi yang akan dipelajari oleh siswa. Penyajian ditekankan pada materi yang akan dibahas saja. Selanjutnya siswa disuruh belajar dalam kelompok kecil untuk mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. 2) Belajar kelompok, setiap kelompok terdiri dari 4-5 siswa secara heterogen yang memiliki kemampuan dan jenis kelamin yang berbeda. 3) Kuis atau tes, setelah belajar kelompok diadakan tes akhir siklus untuk mengukur kemampuan belajar siswa terhadap materi yang dipelajari. Tes dikerjakan secara individu dan tidak diperbolehkan kerjasama. Skor tes digunakan untuk melihat perkembangan kemajuan belajar siswa. Skor kuis atau tes menunjukkan seberapa besar sumbangan siswa bagi kesuksesan kelompoknya, Sebab skor yang diperoleh akan dihitung sebagai nilai kemajuan individu. 4) Skor kemajuan individu diperoleh dengan cara membandingkan skor tes individu pada siklus I dan II. Dalam

penelitian ini skor tes sudah dinyatakan dalam nilai. 5) Penghargaan kelompok adalah pemberian predikat kepada masing-masing kelompok dengan melihat skor kelompok. Penghargaan dapat berupa hadiah atau predikat kelompok terbaik.

Dalam STAD semua siswa mempunyai kesempatan yang sama untuk meraih keberhasilan, karena semua anggota kelompok mempunyai kesempatan berkontribusi nilai pada kelompok sebagai hasil peningkatan kemampuan dari waktu sebelumnya. Jadi, tuntutan yang diminta pada setiap siswa adalah perlunya selalu meningkatkan kemampuannya dari waktu ke waktu. Pada awal-awal pelaksanaan pembelajaran kooperatif model STAD diperlukan adanya diskusi dengan siswa tentang ketentuan-ketentuan yang berlaku dalam kelompok kooperatif.

### **Materi Pembelajaran Kewirausahaan Peluang, Kebutuhan dan Lingkungan Usaha**

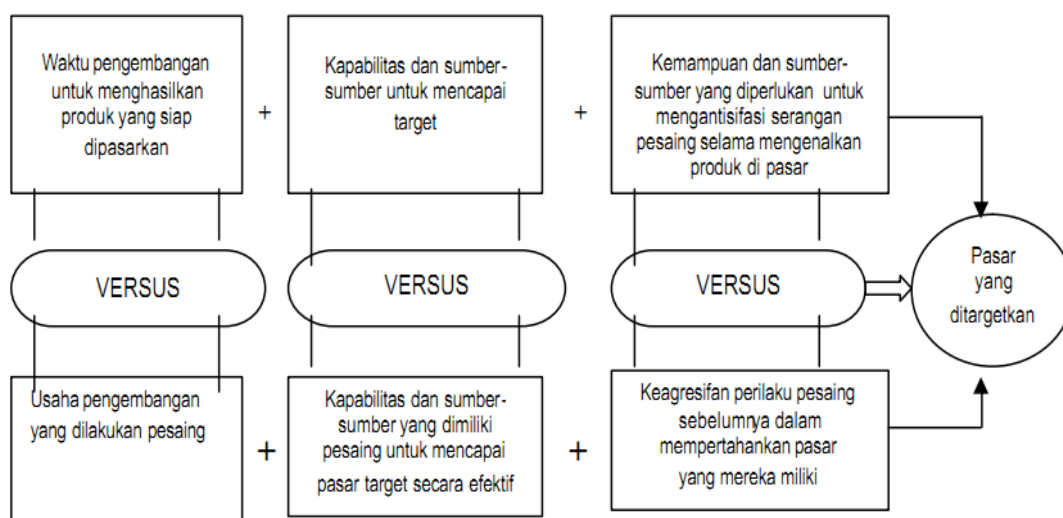
Sebagai seorang wirausaha, Anda harus secara terus-menerus melakukan evaluasi terhadap peluang-peluang usaha yang ada. Hal ini dilakukan supaya ide-ide usaha yang masih potensial menjadi peluang usaha yang riil. Melalui proses penyeleksian ide-ide usaha, maka Anda diharapkan dapat mengubah ide usaha yang masih potensial menjadi suatu produk atau jasa riil. Suryana (2003:58) mengemukakan langkah-langkah yang dapat ditempuh untuk menyeleksi ide usaha adalah sebagai berikut :

1) Menciptakan Produk Baru dan Berbeda. Pada saat ide usaha dimunculkan secara nyata dalam bentuk produk atau jasa baru, jelas produk atau jasa tersebut harus berbeda dengan produk atau jasa yang ada di pasar. Produk atau jasa tersebut harus menciptakan nilai bagi pembeli, baik sebagai pelanggan maupun konsumen potensial lainnya. Oleh karena itu, wirausaha harus benar-benar mengetahui perilaku konsumen di pasar. Dalam mengamati perilaku pasar, ada dua unsur pasar yang perlu diperhatikan. Pertama, permintaan terhadap barang atau jasa yang dihasilkan. Kedua, waktu penyerahan dan waktu permintaan barang atau jasa.

Kemampuan untuk memperoleh peluang itu sendiri sangat bergantung pada kemampuan wirausaha untuk menganalisis pasar yang meliputi aspek-aspek: a) Kemampuan untuk menganalisis demografi pasar. b) Kemampuan untuk menganalisis sifat serta tingkah laku pesaing. c) Kemampuan untuk menganalisis keunggulan bersaing pesaing dan kevakuman pesaing yang dianggap dapat menciptakan peluang.

2) Mengamati Pintu Peluang. Seorang wirausaha harus selalu mengamati potensi-potensi yang dimiliki pesaing, misalnya kemungkinan pesaing mengembangkan produk baru, pengalaman keberhasilan dalam mengembangkan produk baru, dukungan keuangan dan keunggulan-keunggulan yang dimiliki pesaing di pasar. Kemampuan pesaing untuk mempertahankan posisi pasar dapat dievaluasi dengan menggunakan kelemahan-kelemahan dan risiko pesaing dalam menanamkan modal barunya. Pintu peluang dapat diperoleh dengan cara seperti yang terlihat dalam Gambar 1. sebagai berikut :

**Gambar 1. Pintu Peluang Wirausaha Baru**



Selanjutnya dalam struktur masyarakat kita, kehidupan berusaha sendiri/berbisnis belum mendapat posisi terhormat. Sehingga, sebagian besar masyarakat kita lebih bangga menjadi pekerja/buruh atau karyawan pada orang lain dibandingkan dengan berusaha sendiri. Apabila ada orang bertanya, setelah lulus Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Anda mau bekerja apa? Jawabannya sudah dapat dipastikan, sebagian besar dari Anda akan melamar pekerjaan ke perusahaan-perusahaan swasta untuk menjadi karyawan perusahaan tersebut atau melamar ke instansi pemerintah untuk menjadi Pegawai Negeri Sipil (PNS). Mungkin hanya sebagian kecil dari Anda yang bercita-cita untuk berusaha mandiri/berwirausaha, mengapa ?

Berdasarkan hasil analisis kebutuhan dan lingkungan usaha di masyarakat, sebagian besar wirausaha kita tidak mau mengakui kelemahan dan kegagalan usahanya. Meskipun pembangunan negara kita sudah berjalan lama, tetapi nasib wirausaha khususnya pengusaha kecil belum begitu baik dan hasilnya kurang memuaskan. Alasan tidak berkembangnya usaha mereka adalah kurangnya modal usaha. Kurangnya bimbingan dari pemerintah. Sebagian besar usaha didominasi orang Tionghoa. Usaha adalah dominasi orang yang bermodal kuat. Usaha didominasi modal orang asing.

Dari hasil penelitian ditemukan alasan utama kegagalan dan kelemahan dalam bidang usaha adalah latar belakang usaha yang kurang memadai. Kurangnya pengalaman dalam usaha. Struktur ekonomi yang belum cocok dengan kondisi ekonomi dunia modern. Hambatan nilai-nilai usaha di dalam masyarakat. Latar belakang pendidikan wirausaha yang kurang memadai. (Tedjasutisna, 2004:106)

Perkembangan usaha setiap tahun banyak yang lahir dan bangkrut terutama pada perusahaan kecil. Setiap tahunnya banyak generasi muda yang menjadi wirausaha baru, baik dalam skala usaha kecil maupun dalam skala usaha besar. Tetapi, ada wirausaha yang tidak bertahan lama, bahkan ada usaha gagal. Kurang mapannya kebutuhan dan lingkungan usaha di dalam masyarakat akan terbukti ketika sang pelopor usaha sudah tua, sehingga perusahaan ikut mengalami proses ketuaan dan kebangkrutan. Kegagalan wirausaha disebabkan oleh kelemahan dalam bidang organisasi, keuangan, administrasi, pembukuan, dan pemasaran.

Untuk mengatasi berbagai kelemahan tersebut diatas, pemerintah melalui Dinas Perindustrian/Perdagangan sejak lama telah membantu sektor-sektor usaha kecil yang meliputi bantuan dana/kredit, bantuan teknik, dan pelatihan manajerial. Sektor pemerintah merupakan pembeli tunggal terbesar dalam suatu negara, dapat mengatur agar usaha kecil diberi jatah dalam pesanan pembelian produk tertentu. Cara lainnya adalah sekian persen dari pembelian produk/jasa tertentu diberikan untuk pengusaha kecil.

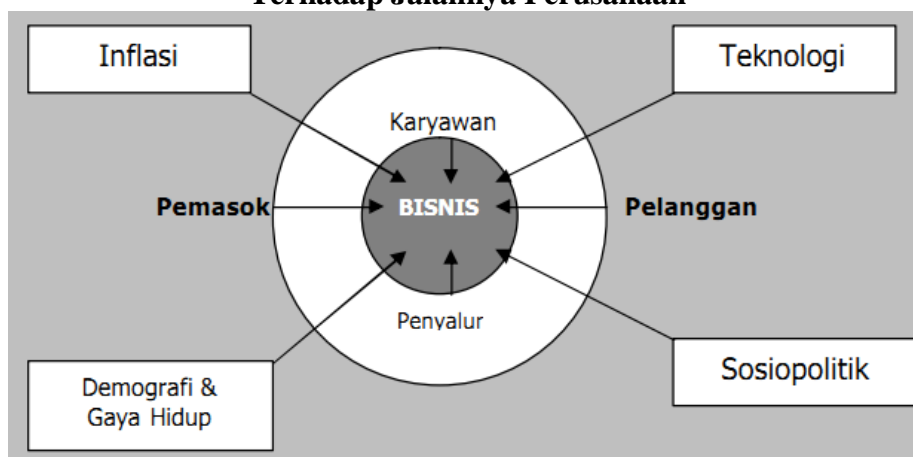
Dalam suatu departemen, misalnya Departemen Perdagangan atau Departemen Koperasi dan Usaha Kecil Menengah (KUKM), dapat dibentuk suatu badan yang bertugas memajukan kepentingan sektor usaha kecil. Badan ini mungkin diberi kekuasaan untuk memberikan bantuan keuangan dalam bentuk pinjaman atau jaminan atas pinjaman dari sumber-sumber pinjaman yang lain. Pinjaman ini dapat digunakan untuk memulai usaha atau mengembangkan usaha yang telah ada. Pemerintah telah banyak membantu perusahaan kecil karena mereka yang banyak menyerap tenaga kerja di luar sektor pertanian.

Selanjutnya yaitu Lingkungan usaha tidak bisa diabaikan dengan begitu saja. Lingkungan usaha dapat menjadi pendorong maupun penghambat jalannya perusahaan. Lingkungan yang dapat mempengaruhi jalannya usaha/perusahaan adalah lingkungan mikro dan lingkungan makro. (Suryana, 2003:75)

Lingkungan mikro adalah lingkungan yang berkaitan dengan operasional perusahaan, seperti pemasok, karyawan, pemegang saham, majikan, manajer, direksi, distributor, pelanggan/konsumen dan lain-lain. Jika hal ini sejalan dengan pergeseran strategi pemasaran, yaitu dari laba perusahaan (shareholder) ke manfaat bagi stakeholder, maka lingkungan internal baik perorangan maupun kelompok yang mempunyai kepentingan pada perusahaan akan sangat berpengaruh yang termasuk perorangan, kelompok perorangan, kelompok yang berkepentingan terhadap perusahaan dan berharap kepuasan dari perusahaan (*stakeholder satisfaction*) diantaranya : a. Pemasok (supplier). Pemasok berkepentingan dalam menyediakan bahan baku kepada perusahaan. Agar perusahaan dapat memuaskan pembeli/pelanggan, maka perusahaan tersebut harus memproduksi barang dan jasa yang bermutu tinggi. Hal ini bisa dicapai apabila bahan baku dari pemasok berkualitas, tepat waktu, dan cukup jumlahnya. b. Pembeli atau Pelanggan, pembeli atau pelanggan merupakan lingkungan yang sangat berpengaruh karena dapat memberi informasi bagi perusahaan. Konsumen yang kecewa karena tidak memperoleh manfaat dari perusahaan, misalnya akibat mutu, harga, dan waktu yang tidak memadai akan cenderung untuk pindah dan berlangganan kepada perusahaan lain. c. Karyawan, karyawan adalah orang pertama yang terlibat dalam perusahaan. Karyawan akan berusaha bekerja dengan baik apabila memperoleh manfaat dari perusahaan. Semangat kerja yang tinggi, pelayanan yang baik, dan produktivitas yang tinggi akan terjadi apabila mereka mendapat gaji yang cukup, masa depan yang terjamin dan kenaikan jenjang kepangkatan yang teratur. Jika tidak terjadi, maka karyawan akan bekerja kurang termotivasi, kurang produktif, kurang kreatif, dan akan merugikan perusahaan. d. Distributor, distributor merupakan lingkungan yang sangat penting dalam perusahaan karena dapat memperlancar penjualan. Distributor yang kurang menapat manfaat dari

perusahaan akan menghambat pengiriman barang sehingga barang akan terlambat datang ke konsumen atau pasar.

**Gambar 2. Lingkungan Mikro Dan Makro Yang Sangat Berpengaruh Terhadap Jalannya Perusahaan**



Sumber : Suyana (2003)

Yang dimaksud dengan lingkungan makro adalah lingkungan di luar perusahaan yang dapat mempengaruhi daya hidup perusahaan secara keseluruhan, yang meliputi : a) Lingkungan Ekonomi. Adanya kekuatan ekonomi lokal, regional, nasional, dan global akan berpengaruh terhadap peluang usaha. Hasil penjualan dan biaya perusahaan banyak dipengaruhi oleh lingkungan ekonomi. Variabel-variabel ekonomi, seperti tingkat inflasi, tingkat bunga, dan fluktuasi mata uang asing baik langsung maupun tidak akan berpengaruh pada perusahaan. Inflasi atau kenaikan harga-harga akan mempersulit para pengusaha dalam memproyeksikan usahanya. Demikian juga, kenaikan suku bunga dan fluktuasi mata uang asing akan menyulitkan perusahaan dalam mengkalkulasi keuangannya. b) Lingkungan Teknologi. Kekuatan teknologi dan kecenderungan perubahannya sangat berpengaruh pada perusahaan. Perubahan teknologi yang secara drastis dalam abad terakhir ini telah memperluas skala industri secara keseluruhan. Teknologi baru telah menciptakan produk-produk baru dan modifikasi produk lainnya. Demikian juga, bidang usaha jasa telah banyak dipengaruhi oleh kemajuan teknologi. Kemajuan teknologi dalam menciptakan barang dan jasa telah mampu memenuhi kebutuhan dan permintaan pasar secara cepat. Oleh karena itu, kemampuan pesaing untuk menciptakan nilai tambah secara cepat melalui perubahan teknologi harus diperhatikan oleh perusahaan tersebut. c) Lingkungan Sosiopolitik. Besarnya kekuatan sosial dan politik, serta kecenderungannya perlu diperhatikan untuk menentukan seberapa jauh perubahan tersebut berpengaruh pada tingkah laku masyarakat. Perubahan kekuatan politik berpengaruh terhadap perubahan pemerintahan dan secara tidak langsung berdampak pada perubahan ekonomi. Misalnya, adanya kekacauan politik dan kerusuhan yang terjadi selalu membawa sentimen pasar. Perubahan investasi pemerintah dalam bidang teknologi juga sangat berpengaruh pada kondisi ekonomi. Namun, lingkungan ini akan sangat bermanfaat apabila wirausaha pandai memanfaatkan peluang dari lingkungan tersebut. d) lingkungan demografi dan gaya hidup. Banyaknya produk dan jasa yang dihasilkan oleh wirausaha seringkali dipengaruhi oleh perubahan

demografi dan gaya hidup. Kelompok-kelompok masyarakat, gaya hidup, kebiasaan, pendapatan, dan struktur masyarakat bisa menjadi peluang. Pada prinsipnya, semua lingkungan di atas bisa menciptakan peluang bagi wirausaha.

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan (*action research*), karena penelitian dilakukan untuk memecahkan masalah pembelajaran di kelas. Penelitian ini juga termasuk penelitian deskriptif, sebab menggambarkan bagaimana suatu teknik pembelajaran diterapkan dan bagaimana hasil yang diinginkan dapat dicapai.

Dalam penelitian ini menggunakan bentuk guru sebagai peneliti, dimana guru sangat berperan sekali dalam proses penelitian tindakan kelas. Dalam bentuk ini, tujuan utama penelitian tindakan kelas ialah untuk meningkatkan praktik-praktik pembelajaran di kelas. Dalam kegiatan ini, guru terlibat langsung secara penuh dalam proses perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Kehadiran pihak lain dalam penelitian ini peranannya tidak dominan dan sangat kecil.

### **Subjek, Waktu dan Lokasi Penelitian**

Subyek penelitian adalah siswa-siswi kelas XI tahun pelajaran 2016/2017. Waktu penelitian adalah waktu berlangsungnya penelitian atau saat penelitian ini dilangsungkan. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret semester genap. Tempat penelitian adalah tempat yang digunakan dalam melakukan penelitian untuk memperoleh data yang diinginkan. Penelitian ini bertempat di SMK negeri 2 Penajam Paser Utara Tahun pelajaran 2016/2017.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Alat pengumpul data dalam penelitian ini adalah tes buatan guru yang fungsinya adalah: (1) untuk menentukan seberapa baik siswa telah menguasai bahan pelajaran yang diberikan dalam waktu tertentu, (2) untuk menentukan apakah suatu tujuan telah tercapai, dan (3) untuk memperoleh suatu nilai (Arikunto, Suharsimi, 2002:149). Sedangkan tujuan dari tes adalah untuk mengetahui ketuntasan belajar siswa secara individual maupun secara klasikal. Di samping itu untuk mengetahui letak kesalahan-kesalahan yang dilakukan siswa sehingga dapat dilihat dimana kelemahannya, khususnya pada bagian mana TPK yang belum tercapai. Untuk memperkuat data yang dikumpulkan maka juga digunakan metode observasi (pengamatan) yang dilakukan oleh teman sejawat untuk mengetahui dan merekam aktivitas guru dan siswa dalam proses belajar mengajar.

### **Teknik Analisis Data**

Dalam rangka menyusun dan mengolah data yang terkumpul sehingga dapat menghasilkan suatu kesimpulan yang dapat dipertanggungjawabkan, maka digunakan analisis data kuantitatif dan pada metode observasi digunakan data kualitatif. Cara penghitungan untuk mengetahui ketuntasan belajar siswa dalam proses belajar mengajar sebagai berikut yaitu merekapitulasi hasil tes, menghitung



jumlah skor yang tercapai dan prosentasenya untuk masing-masing siswa dengan menggunakan rumus ketuntasan belajar seperti yang terdapat dalam buku petunjuk teknis penilaian yaitu siswa dikatakan tuntas secara individual jika mendapatkan nilai minimal 65, sedangkan secara klasikal dikatakan tuntas belajar jika jumlah siswa yang tuntas secara individu mencapai 85% yang telah mencapai daya serap lebih dari sama dengan 65%. Selanjutnya menganalisa hasil observasi yang dilakukan oleh guru sendiri selama kegiatan belajar mengajar berlangsung.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

#### Siklus I

Pada siklus ini peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari rencana pelajaran 1, soal tes formatif 1 dan alat-alat pengajaran yang mendukung. Selain itu juga dipersiapkan lembar observasi pengelolaan model pembelajaran Metode STAD, dan lembar observasi aktivitas guru dan siswa. Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus I dilaksanakan pada minggu ke 4 Januari Tahun 2017 di Kelas XI jumlah siswa 31 siswa. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai pengajar. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada rencana pelajaran yang telah dipersiapkan. Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan belajar mengajar.

Pada akhir proses belajar mengajar siswa diberi tes formatif I dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar yang telah dilakukan. Adapun data hasil penelitian pada siklus I adalah sebagai berikut.

Aspek-aspek yang mendapatkan kriteria kurang baik dalam penelitian ini adalah memotivasi siswa, menyampaikan tujuan pembelajaran, pengelolaan waktu, dan siswa antusias. Keempat aspek yang mendapat nilai kurang baik di atas, merupakan suatu kelemahan yang terjadi pada siklus I dan akan dijadikan bahan kajian untuk refleksi dan revisi yang akan dilakukan pada siklus II. Dan didapatkan hasil sebagai berikut :

**Tabel 1. Rekapitulasi Hasil Tes Formatif Siswa pada Siklus I**

No	Uraian	Hasil Siklus I
1	Nilai rata-rata tes formatif	66,77
2	Jumlah siswa yang tuntas belajar	23
3	Persentase ketuntasan belajar	68,19

Sumber : Hasil Penelitian, diolah (2017)

Dari tabel diatas dapat dijelaskan bahwa dengan menerapkan metode STAD diperoleh nilai rata-rata prestasi belajar siswa adalah 66,77 dan ketuntasan belajar mencapai 68,19% atau ada 21 siswa dari 31 siswa sudah tuntas belajar. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada siklus pertama secara klasikal siswa belum tuntas belajar, karena siswa yang memperoleh nilai  $\geq 65$  hanya sebesar 68,19% lebih kecil dari persentase ketuntasan yang dikehendaki yaitu sebesar 85%. Hal ini disebabkan karena siswa masih merasa baru dan belum mengerti apa yang dimaksudkan dan digunakan guru dengan menerapkan metode pembelajaran STAD.

Dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar diperoleh informasi dari hasil pengamatan sebagai berikut yaitu guru kurang maksimal dalam memotivasi siswa

dan dalam menyampaikan tujuan pembelajaran, guru kurang maksimal dalam pengelolaan waktu serta siswa kurang aktif selama pembelajaran berlangsung

## Siklus II

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari rencana pelajaran 2, soal tes formatif 2 dan alat-alat pengajaran yang mendukung. Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus II dilaksanakan pada minggu pertama Februari 2017 di Kelas XI dengan jumlah siswa 31 siswa. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai pengajar. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada rencana pelajaran dengan memperhatikan revisi pada siklus I, sehingga kesalahan atau kekurangan pada siklus I tidak terulang lagi pada siklus II. Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan belajar mengajar.

Pada akhir proses belajar mengajar siswa diberi tes formatif II dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar yang telah dilakukan. Instrumen yang digunakan adalah tes formatif II. Aspek-aspek yang diamati pada kegiatan belajar mengajar (siklus II) yang dilaksanakan oleh guru dengan menerapkan metode pembelajaran kooperatif model Metode STAD mendapatkan penilaian yang cukup baik dari pengamat. Maksudnya dari seluruh penilaian tidak terdapat nilai kurang. Namun demikian penilaian tersebut belum merupakan hasil yang optimal, untuk itu ada beberapa aspek yang perlu mendapatkan perhatian untuk penyempurnaan penerapan pembelajaran selanjutnya. Aspek-aspek tersebut adalah memotivasi siswa, membimbing siswa merumuskan kesimpulan/ menemukan konsep, dan pengelolaan waktu.

Dengan penyempurnaan aspek-aspek I atas alam penerapan metode pembelajaran Metode STAD diharapkan siswa dapat menyimpulkan apa yang telah mereka pelajari dan mengemukakan pendapatnya sehingga mereka akan lebih memahami tentang apa yang telah mereka lakukan. Adapun hasil di siklus II adalah sebagai berikut :

**Tabel 2. Rekapitulasi Hasil Tes Formatif Siswa pada Siklus II**

No	Uraian	Hasil Siklus II
1	Nilai rata-rata tes formatif	72,58
2	Jumlah siswa yang tuntas belajar	27
3	Persentase ketuntasan belajar	77,27

Sumber : Hasil Penelitian, diolah (2017)

Dari tabel diatas diperoleh nilai rata-rata prestasi belajar siswa adalah 72,73% dan ketuntasan belajar mencapai 77,27% atau ada 27 siswa dari 31 siswa sudah tuntas belajar. Hasil ini menunjukkan bahwa pada siklus II ini ketuntasan belajar secara klasikal telah mengalami peningkatan sedikit lebih baik dari siklus I. Adanya peningkatan hasil belajar siswa ini karena setelah guru menginformasikan bahwa setiap akhir pelajaran akan selalu diadakan tes sehingga pada pertemuan berikutnya siswa lebih termotivasi untuk belajar. Selain itu siswa juga sudah mulai mengerti apa yang dimaksudkan dan diinginkan guru dengan menerapkan metode pembelajaran STAD.

Dalam pelaksanaan kegiatan belajar diperoleh informasi dari hasil pengamatan sebagai berikut yaitu memotivasi siswa, membimbing siswa

merumuskan kesimpulan/menemukan konsep, dan pengelolaan waktu. Pelaksanaan kegiatan belajar pada siklus II ini masih terdapat kekurangan-kekurangan. Maka perlu adanya revisi untuk dilaksanakan pada siklus II antara lain guru dalam memotivasi siswa hendaknya dapat membuat siswa lebih termotivasi selama proses belajar mengajar berlangsung. Guru harus lebih dekat dengan siswa sehingga tidak ada perasaan takut dalam diri siswa baik untuk mengemukakan pendapat atau bertanya. Guru harus lebih sabar dalam membimbing siswa merumuskan kesimpulan/menemukan konsep. Guru harus mendistribusikan waktu secara baik sehingga kegiatan pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Guru sebaiknya menambah lebih banyak contoh soal dan memberi soal-soal latihan pada siswa untuk dikerjakan pada setiap kegiatan belajar mengajar.

### Siklus III

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari rencana pelajaran 3, soal tes formatif 3 dan alat-alat pengajaran yang mendukung.

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus III dilaksanakan pada minggu ke dua februari 2017 di Kelas XI dengan jumlah siswa 31 siswa. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai pengajar. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada rencana pelajaran dengan memperhatikan revisi pada siklus II, sehingga kesalahan atau kekurangan pada siklus II tidak terulang lagi pada siklus III. Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan belajar mengajar.

Pada akhir proses belajar mengajar siswa diberi tes formatif III dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar yang telah dilakukan. Instrumen yang digunakan adalah tes formatif III. Aspek-aspek yang diamati pada kegiatan belajar mengajar (siklus III) yang dilaksanakan oleh guru dengan menerapkan metode pembelajaran kooperatif model Metode STAD mendapatkan penilaian cukup baik dari pengamat adalah memotivasi siswa, membimbing siswa merumuskan kesimpulan/menemukan konsep, dan pengelolaan waktu. Penyempurnaan aspek-aspek diatas dalam menerapkan metode pembelajaran kooperatif model Metode STAD diharapkan dapat berhasil semaksimal mungkin. Dengan hasil sebagai berikut:

**Tabel 3. Rekapitulasi Hasil Tes Formatif Siswa Pada Siklus III**

No	Uraian	Hasil Siklus III
1	Nilai rata-rata tes formatif	77,74
2	Jumlah siswa yang tuntas belajar	29
3	Persentase ketuntasan belajar	86,36

Sumber : Hasil Penelitian, diolah (2017)

Berdasarkan tabel diatas diperoleh nilai rata-rata tes formatif sebesar 77,74 dan dari 31 siswa yang telah tuntas sebanyak 29 siswa dan 2 siswa belum mencapai ketuntasan belajar. Maka secara klasikal ketuntasan belajar yang telah tercapai sebesar 88,64% (termasuk kategori tuntas). Hasil pada siklus III ini mengalami peningkatan lebih baik dari siklus II. Adanya peningkatan hasil belajar pada siklus III ini dipengaruhi oleh adanya peningkatan kemampuan guru dalam

menerapkan STAD sehingga siswa menjadi lebih terbiasa dengan pembelajaran seperti ini sehingga siswa lebih mudah dalam memahami materi yang telah diberikan. Disamping itu ketuntasan ini juga dipengaruhi oleh kerja sama dari siswa yang telah menguasai materi pelajaran untuk mengajari temannya yang belum menguasai.

Dari data-data yang telah diperoleh dapat diuraikan sebagai berikut yaitu selama proses belajar mengajar guru telah melaksanakan semua pembelajaran dengan baik. Meskipun ada beberapa aspek yang belum sempurna, tetapi persentase pelaksanaannya untuk masing-masing aspek cukup besar. Berdasarkan data hasil pengamatan diketahui bahwa siswa aktif selama proses belajar berlangsung. Kekurangan pada siklus-siklus sebelumnya sudah mengalami perbaikan dan peningkatan sehingga menjadi lebih baik. Kemampuan berbicara siswa pada siklus III mencapai ketuntasan.

Pada siklus III guru telah menerapkan pembelajaran dengan Metode STAD dengan baik dan dilihat dari aktivitas siswa serta kemampuan berbicara siswa pelaksanaan proses belajar mengajar sudah berjalan dengan baik. Maka tidak diperlukan revisi terlalu banyak, tetapi yang perlu diperhatikan untuk tindakan selanjutnya adalah memaksimalkan dan mempertahankan apa yang telah ada dengan tujuan agar pada pelaksanaan proses belajar mengajar selanjutnya penerapan model pengajaran Metode STAD dapat meningkatkan proses belajar mengajar sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

### **Pembahasan**

Melalui hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran dengan Metode STAD memiliki dampak positif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari semakin mantapnya pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan guru (ketuntasan belajar meningkat dari siklus I, II, dan III) yaitu masing-masing 68,19%, 77,27%, dan 86,36%.. Pada siklus III ketuntasan belajar siswa secara klasikal telah tercapai.

Berdasarkan analisis data, diperoleh aktivitas siswa dalam proses belajar mengajar dengan menerapkan model pengajaran Metode STAD dalam setiap siklus mengalami peningkatan. Hal ini berdampak positif terhadap prestasi belajar siswa yaitu dapat ditunjukkan dengan meningkatnya nilai rata-rata siswa pada setiap siklus yang terus mengalami peningkatan.

Selanjutnya diperoleh aktivitas siswa dalam proses pembelajaran Kewirausahaan dengan model pengajaran Metode STAD yang paling dominan adalah, mendengarkan/memperhatikan penjelasan guru, dan diskusi antar siswa/antara siswa dengan guru. Jadi dapat dikatakan bahwa aktivitas siswa dapat dikategorikan aktif.

Sedangkan untuk aktivitas guru selama pembelajaran telah melaksanakan langkah-langkah kegiatan belajar mengajar dengan menerapkan pengajaran kontekstual model pengajaran berbasis masalah dengan baik. Hal ini terlihat dari aktivitas guru yang muncul di antaranya aktivitas membimbing dan mengamati siswa dalam menemukan konsep, menjelaskan materi yang sulit, memberi umpan balik/evaluasi/tanya jawab dimana prosentase untuk aktivitas di atas cukup besar.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan selama tiga siklus, hasil seluruh pembahasan serta analisis yang telah dilakukan dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pembelajaran dengan Metode STAD memiliki dampak positif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa yang ditandai dengan peningkatan ketuntasan belajar siswa dalam setiap siklus, yaitu siklus I (68,19%), siklus II (77,27%), siklus III (86,36%).
2. Model pengajaran Metode STAD dapat menjadikan siswa merasa dirinya mendapat perhatian dan kesempatan untuk menyampaikan pendapat, gagasan, ide dan pertanyaan. Siswa dapat bekerja secara mandiri maupun kelompok, serta mampu mempertanggungjawabkan segala tugas individu maupun kelompok. Penerapan pembelajaran dengan Metode STAD mempunyai pengaruh positif, yaitu dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

### Saran

Dari hasil penelitian yang diperoleh dari uraian sebelumnya agar proses belajar mengajar Kewirausahaan lebih efektif dan lebih memberikan hasil yang optimal bagi siswa, maka disampaikan saran sebagai berikut:

1. Untuk melaksanakan model pengajaran Metode STAD memerlukan persiapan yang cukup matang, sehingga guru harus mampu menentukan atau memilih topik yang benar-benar bisa diterapkan dengan pembelajaran dengan Metode STAD dalam proses belajar mengajar sehingga diperoleh hasil yang optimal.
2. Dalam rangka meningkatkan prestasi belajar siswa, guru hendaknya lebih sering melatih siswa dengan berbagai metode pengajaran, walau dalam taraf yang sederhana, dimana siswa nantinya dapat menemukan pengetahuan baru, memperoleh konsep dan keterampilan, sehingga siswa berhasil atau mampu memecahkan masalah-masalah yang dihadapinya.
3. Perlu adanya penelitian yang lebih lanjut, karena hasil penelitian ini hanya dilakukan di SMKN 2 PPU tahun pelajaran 2016/2017
4. Untuk penelitian yang serupa hendaknya dilakukan perbaikan-perbaikan agar diperoleh hasil yang lebih baik.

### DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta. PT. Rineka Cipta.
- Isjoni. 2007. *Cooperative Learning Efektivitas Pembelajaran Kelompok*. Bandung: Alfabeta.
- Slavin dalam Sulistiowati, 2006. *Penerapan Kooperatif Model STAD Untuk Meningkatkan Kualitas Belajar Siswa SMA Kelas XI-IPA Mata Pelajaran Biologi*
- Suryana. 2003. *Kewirausahaan: Pedoman Praktis, Kiat dan Proses Menuju Sukses (Edisi Revisi)*. Jakarta: Salemba Empat.
- Tedjasutisna. 2004. *Memahami Kewirausahaan Tingkat 1*. Bandung : CV. Armico